

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi beban kesehatan diseluruh dunia. Kanker merupakan penyakit yang ditandai dengan adanya sel yang abnormal yang bisa berkembang tanpa terkendali dan memiliki kemampuan untuk menyerang dan berpindah antar sel dan jaringan tubuh. Data dari *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) yang dirilis oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa ada 19,3 juta kasus baru kanker dan hampir 10 juta kematian akibat kanker pada tahun 2020 (WHO, 2021). *International Agency for Research on Cancer* (IARC) memperkirakan bahwa satu di antara lima penduduk laki-laki dan satu di antara lima penduduk perempuan di seluruh dunia akan menderita kanker sepanjang hidupnya. Satu di antara delapan laki-laki dan satu di antara sebelas perempuan yang menderita kanker akan meninggal (Pusdatin, 2019).

Angka kejadian kanker tertinggi pada pria adalah kanker paru-paru yaitu sebesar 20,1 kasus per 100.000 penduduk di Indonesia. Angka kejadian tertinggi kanker pada wanita adalah kanker payudara yaitu sebanyak 44 kasus per 100.000 penduduk. Jumlah kasus baru kanker yang ditemukan tahun 2020 adalah 396.914 kasus, sebanyak 9.2% (36.633) merupakan kasus kanker serviks. Angka kejadian kanker serviks di Indonesia mencapai 24,4 kasus per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 14,4 kasus per 100.000 penduduk. Kanker serviks menduduki peringkat kedua penyebab kematian wanita (GCO, 2021).

Deteksi dini kanker, khususnya kanker serviks sangatlah penting dilakukan. Hal ini memungkinkan diketahuinya kanker dari stadium awal, sehingga pengobatan dapat lebih cepat dan maksimal. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Kesehatan. Salah satu upaya preventif yang telah dilakukan adalah *screening* melalui metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan *pap smear*. Upaya *screening* tersebut menjadi salah satu program yang terintegrasi dengan kegiatan di Puskesmas yang dilakukan terhadap perempuan usia 30-50 tahun.

Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai macam metode dan media/alat. Salah satu bentuk penyampaian pesan dalam komunikasi dan pemberian pendidikan kesehatan adalah penyuluhan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Roselina (2018) mendapatkan hasil pemberian penyuluhan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan responden.

Salah satu media untuk melakukan penyuluhan dengan menggunakan media video. Media video merupakan salah satu media elektronik audio visual yang praktis dan menghibur serta cocok untuk pembelajaran. Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang, video juga mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk tetap melihatnya (Arsyad, 2011). Situasi pandemi memaksa masyarakat untuk tidak berkumpul dengan orang banyak sehingga kegiatan-kegiatan seperti penyuluhan tidak bisa dilaksanakan. Keterbatasan mobilisasi ini membuat masyarakat lebih aktif di media sosial (*medsos*) seperti *facebook*, *instagram*, *youtube*, *tiktok*, dan lain-lain. Masyarakat tertarik untuk mengakses media sosial karena banyak menampilkan foto, audio, dan video menarik sebagai hiburan. Penggunaan media sosial juga

dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, yaitu dengan membagikan video yang berisikan tentang pengetahuan seputar kesehatan. Selain menarik untuk disimak, penggunaan media video juga bisa diakses dari mana saja dan kapan saja. Media video sangat cocok digunakan untuk melakukan penyuluhan di situasi pandemi saat ini. Hasil penelitian Fanny (2017) bahwa dengan menggunakan media video dalam penelitiannya dapat meningkatkan pengetahuan remaja sebanyak 84%.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di kota Denpasar mendapatkan data keikutsertaan WUS di Denpasar khususnya Denpasar Timur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks khususnya *pap smear* masih kurang. Tahun 2020, kunjungan *pap smear* hanya sebanyak 21 kunjungan, sedangkan tahun 2021 sebanyak 47 kunjungan. Jumlah tersebut masih sangat jauh dari target, dimana target capaian program *pap smear* adalah 100% dari 12.580 WUS pada tahun 2020, serta 12.573 WUS pada tahun 2021. Penulis juga telah melakukan survey pada WUS di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur. Dari 20 orang, lima orang telah mengetahui dan sudah pernah melakukan pemeriksaan *pap smear*, sedangkan 15 orang lainnya belum tahu tentang pemeriksaan *pap smear*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengambil judul "Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan *Pap Smear*. Penelitian Dilakukan Di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: “ Apakah ada pengaruh penyuluhan melalui media video terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan *pap smear* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penyuluhan melalui media video terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan *pap smear* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur

2. Tujuan khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi pengetahuan Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur sebelum diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan *pap smear* melalui media video.
2. Mengidentifikasi pengetahuan Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur setelah diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan *pap smear* melalui media video.
3. Menganalisis pengaruh penyuluhan melalui media video terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan *pap smear* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk memperkuat teori tentang pengaruh penyuluhan melalui media video penyuluhan melalui media video terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan *pap smear*.

2. Manfaat praktis

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan mendapat pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian dibidang Kesehatan Reproduksi khususnya mengenai pemeriksaan *pap smear*.

2. Manfaat bagi responden

Menambah pengetahuan Wanita Usia Subur tentang pentingnya pemeriksaan *pap smear* sehingga dapat mengetahui sejak dini tanda kanker serviks.

3. Manfaat bagi tempat penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam memberikan pendidikan Kesehatan kepada Wanita Usia Subur khususnya tentang pemeriksaan *pap smear*.